

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berupaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik untuk memajukan kesempurnaan hidup dan mengembangkan potensi peserta didik yang selaras dengan lingkungannya, Ki Hajar Dewantara (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan dirancang dengan tujuan untuk memberikan bimbingan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan spiritual peserta didik. Proses ini dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu peserta didik mencapai kematangan serta mempersiapkan mereka agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak lepas bagi kehidupan manusia.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia, karena pada hakikatnya pendidikan berupaya untuk menyiapkan peserta didik di masa depan dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar berkembang secara optimal. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan sebagai berikut (UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional):

Tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk jati diri serta budaya nasional guna meningkatkan taraf hidup bangsa. Tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berintelektual, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat terselenggara dengan baik jika didukung oleh lembaga pendidikan yang

mumpuni. Lembaga pendidikan tidak hanya memiliki pendidik, tetapi juga tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan adalah individu yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengelola administrasi, pengembangan, pengawasan, serta layanan teknis guna mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan disahkan oleh lembaga pendidikan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, menurut Pasal 39 Ayat 1, tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab dalam administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana), staf administrasi, laboran, pustakawan, bimbingan konseling, dan lainnya. Tenaga pendidik dan kependidikan berupaya untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya sesuai *skill* atau keahlian yang dimilikinya. Pembinaan dan pengembangan siswa dapat dilakukan oleh bagian kesiswaan di sekolah. Tujuan pembinaan kesiswaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 1, yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi minat dan bakat, mengukuhkan kepribadian siswa untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang berpengaruh positif, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian

prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan demokratis.

Untuk mewujudkan siswa yang berpotensi dan berprestasi perlu adanya manajemen kesiswaan yang terstruktur. Manajemen kesiswaan adalah suatu cara untuk mengatur seluruh siswa mulai dari masuk sampai mereka lulus (Putri dkk., 2021). Manajemen kesiswaan merujuk kepada kegiatan pencatatan siswa sejak awal diterima, kemudian diberikan pembinaan, dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran. Dengan demikian manajemen kesiswaan adalah suatu cara mengelola peserta didik, mulai dari input, proses, output, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan.

Penelitian tentang upaya peningkatan potensi di peserta didik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Abdul Halim Wicaksono dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang *Leadership Academy*)”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan *hard-skill* dan *soft-skill*. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan.

Selaras dengan penelitian di atas, terdapat penelitian dari Shinta Mailani yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik sebesar 50,7% yang berada pada kategori sedang atau cukup dan berpengaruh positif.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk bisa meningkatkan potensi diri peserta didik perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik. Sebagai contoh, dengan menerapkan program pembiasaan harian

atau mingguan, berkolaborasi dengan bagian kurikulum dalam perencanaan kegiatan siswa, dan mengasah potensi siswa melalui ekstrakurikuler ataupun pembinaan.

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual (Amaliyah & Rahmat, 2021). Purwanto (2006) mengatakan bahwa potensi yaitu seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya dapat direalisasikan. Adapun potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang baik itu terpendam maupun telah terlihat untuk dapat dikembangkan.

Potensi diri perlu diasah dan dikembangkan untuk mewujudkan sebuah prestasi karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung peserta didik untuk tes atau daftar masuk sekolah, seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah tingkat atas, maupun perguruan tinggi. Hal tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pasal 12 Ayat 2 yang menyatakan bahwa jalur pendaftaran SPMB (Sistem Penerimaan Murid Baru) terdiri dari jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan prestasi. Dengan demikian, siswa yang mempunyai prestasi akademik (nilai rapor yang tinggi) dan non-akademik (lomba-lomba) dapat menjadi opsi tambahan untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

Agar dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi seseorang, lembaga pendidikan mempunyai peran penting. Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengembangkan potensi peserta didik (Masni, 2018). Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi, bahwa permasalahan dalam manajemen kesiswaan dapat menjadi tantangan yang ada di sekolah ini.

Sebelum tahun 2024, bagian kesiswaan di sekolah ini tidak memfokuskan kepada potensi diri peserta didik, sehingga hal tersebut menjadi perhatian sekolah. Kemudian pada tahun 2024, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menerapkan beberapa kegiatan atau pembiasaan (pembinaan) untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Sekolah tingkat menengah ini mengimplementasikan beberapa kegiatan pembinaan. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan mingguan dan kegiatan unggulan. Pembiasaan mingguan seperti kegiatan sapa pagi, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pengaktualisasian membawa WATEMAMI (Wadah Tempat Makan dan Minum) untuk mengurangi sampah plastik, gerakan literasi, pembiasaan mengaji, shalat dhuha, dan membaca asmaul husna. Adapun kegiatan unggulan sekolah ini yaitu Program *Tricil Got Talent* dan ekstrakurikuler. *Tricil Got Talent* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendata dan menyeleksi potensi siswa yang kemudian akan diikuti sertakan pada perlombaan tertentu. Selain itu, ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dibawah naungan kesiswaan agar dapat mengasah potensi siswa. Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan menjadi sebuah prestasi. Berikut ini terdapat

Tabel 1. 1 Data Prestasi Siswa di SMPN 3 Cileunyi

No	Nama	Kelas	Kegiatan	Waktu	Hasil
1.	Ridho Ramadhan	IX	-Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Sub Rayon 5 (Mendongeng)	31 Agustus 2024	Juara 2
			- Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Mendongeng)	19 Oktober 2024	Harapan 2
2.	Daffa Khairi L.	VIII	Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Sub Rayon 5 (Biantara Putra)	31 Agustus 2024	Juara 1
			-Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Kab. Bandung (Biantara Putra)	19 September 2024	Harapan 2

No	Nama	Kelas	Kegiatan	Waktu	Hasil
3,	Salsabila Nurdinita Putri	VIII	- Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Sub Rayon 5 (Biantara Putri) -Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Kab. Bandung (Biantara Putri) - Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Pidato Putri)	31 Agustus 2024 19 September 2024 19 Oktober 2024	Juara 1 Juara 3 Juara 1
4.	M. Rizki Devian	VIII	Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Sub Rayon 5 (Nembang Pupuh)	31 Agustus 2024	Juara 3
5.	Farisa Az-Zahra	VIII	Festival Tunas Bahasa Ibu Tingkat Sub Rayon 5 (Cerpen)	31 Agustus 2024	Juara 2
6.	Chandra Ramadhani	IX	-Kejuaraan Kyurogi Taekwondo -Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Junior U 45 Putra)	15-17 November 2024	Juara 2
7.	Nandi Fadillah	IX	ICHR Kejuaraan Banten Sirkuit West Java Road Race Championship Part 3	31 Agustus-1 September 2024 14 September 2024	Juara 4 Juara 2
8.	M. Jefri	VIII	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat	21 September 2024	Juara 2
9.	M. Fauzan	IX	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (Morse Putra)	21 September 2024	Harapan 3
10.	Lutfi	VIII	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (Tali Temali Putra)	21 September 2024	Harapn 2
11.	Malik	VIII	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (P3K Putra)	21 September 2024	Harapan 3

No	Nama	Kelas	Kegiatan	Waktu	Hasil
12.	Riska	IX	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (Smaphore Putri)	21 September 2024	Juara 2
13.	Rela Fitriani	VIII	-Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (P3K Putri) - Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Mendongeng)	21 September 2024 19 Oktober 2024	Harapan 2 Juara 1
14.	Selvira	IX	Teomaritis Cup Tingkat Jawa Barat (Sandi Putri)	21 September 2024	Harapan 2
15.	Sinta Fauziyah	VIII	Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Menulis Cerpen)	19 Oktober 2024	Juara 1
16.	Chalisa	IX	Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Reportase)	19 Oktober 2024	Juara 3
17.	Leha Yuantika	IX	Gebyar Bulan Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat Sub Rayon 5 (Baca Puisi)	19 Oktober 2024	Harapan 1
18.	Prabu Mahardika	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Junior U 51 Putra)	15-17 November 2024	Juara 1
19.	Grace Meilannie	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Cadet U 44 Putri)	15-17 November 2024	Juara 1
20.	Dzaki Putra A.	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Cadet U 49 Putra)	15-17 November 2024	Juara 1
21.	Nikeisha Safaraz	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat ((Kyurogi Cadet U 41 Putri)	15-17 November 2024	Juara 2

No	Nama	Kelas	Kegiatan	Waktu	Hasil
22.	Rafka Aiman	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Junior U 55 Putra)	15-17 November 2024	Juara 2
23.	Meyka Adela	VIII	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Cadet U 44 Putri)	15-17 November 2024	Juara 3
24.	Mutiara Siti	VIII	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Cadet U 44 Putri)	15-17 November 2024	Juara 3
25.	Rafa Hafidz	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Junior U 48 Putra)	15-17 November 2024	Juara 3
26.	Delicia Azzahra	IX	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Kyurogi Cadet U 41)	15-17 November 2024	Juara 3
27.	Ribka E.C.	VII	Kejuaraan UIN Taekwondo Championship Tingkat Jawa Barat (Peserta)	15-17 November 2024	-

Berdasarkan tabel di atas, prestasi siswa di sekolah menengah tingkat pertama ini cukup diakui, tetapi hal tersebut belum merata kepada semua siswa. Selain itu, proses manajemen kesiswaan yang dilakukan masih terbatas pada evaluasi dalam pembinaan potensi peserta didik dan masih banyak siswa yang belum berkeinginan untuk mengembangkan potensi diri mereka. Urgensi penelitian tentang dampak manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri peserta didik. Hal tersebut penting dilaksanakan agar terwujudnya tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, manajemen kesiswaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi potensi diri peserta didik dan menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan potensi diri tersebut.

Hal yang menjadi kebaruan pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya oleh Abdul Halim Wicaksono dan penelitian Shinta Mailani yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian, metode dan pendekatan penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Dengan pendekatan ini, penulis mampu merancang kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka sesuai dengan variabel penelitian yang akan dianalisis. Kuesioner tersebut dapat disebarakan kepada responden dan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Selain itu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Potensi diri Peserta Didik di SMPN 3 Cileunyi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi?
2. Bagaimana potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi.

2. Untuk mengetahui potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pengembangan potensi diri peserta didik. Selain itu, dapat digunakan sebagai

2. Manfaat praktis

- a. Untuk institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan rekomendasi dalam meningkatkan manajemen kesiswaan.
- b. Untuk Kepala Sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meneruskan manajemen kesiswaan yang terstruktur dan meningkatkan pengelolaan manajemen kesiswaan.
- c. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, penelitian ini memberikan informasi penting mengenai manajemen siswa kepada dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
- d. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman praktik mengenai manajemen kesiswaan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini melibatkan satu variable independen, yaitu Manajemen Kesiswaan Terbuka, serta satu variabel dependen Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik SMP Negeri 3

Cileunyi. Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel manajemen kesiswaan dan pengembangan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung, tanpa menggunakan variabel lainnya.
2. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap pengembangan potensi diri peserta didik di SMP Negeri 3 Cileunyi diukur dengan angket dan kuisioner.
3. Objek penelitian dilakukan pada Siswa/i kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 3 Cileunyi Kabupaten Bandung.

F. Kerangka Berpikir

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan meliputi aspek pembinaan secara konsisten terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif (Nurmadiyah, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Qomarudin (2022) manajemen kesiswaan merupakan suatu proses yang mengelola semua aspek yang berkaitan dengan siswa di sebuah sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, hingga pembinaan yang dilakukan selama mereka berada di sekolah. Proses ini berlanjut sampai peserta didik menyelesaikan pendidikan mereka, dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan konstruktif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengaturan kegiatan meliputi seluruh hal yang berkaitan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Hadiyanto, 2000). Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya dalam bentuk kegiatan pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yaitu fungsi operasionalnya seperti membantu kelancaran perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang

berkaitan dengan segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi peserta didik lainnya (Mustari dalam Pramana et al., 2020).

Manajemen kesiswaan pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *ouput* pendidikan adalah peserta didik. Urgensi manajemen kesiswaan dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu perspektif makro dan mikro (Gideon et al., 2023). Dalam perspektif makro, urgensi manajemen kesiswaan dipandang sebagai usaha pengembangan potensi siswa secara optimal untuk menjadi pribadi yang sehat, menghargai diri, dan mampu adaptasi dengan masyarakat. Adapun dalam perspektif mikro, manajemen kesiswaan berkaitan dengan prinsi-prinsip dan fungsi-fungsi pendidikan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar, tertib, dan dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Menurut Badrudin (2014) manajemen kesiswaan memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan belajar yang baik dan mencapai cita-cita mereka.

Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan memiliki empat indikator sama seperti indikator manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengarahan (*commanding*), dan pengawasan (*controlling*) (Fayol, 1988). Hal tersebut jika diimplementasikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:

1. Perencanaan kesiswaan, meliputi: penerimaan, penyeleksian dan orientasi siswa baru, serta perencanaan program kesiswaan.
2. Pengorganisasian kesiswaan, meliputi: pengelompokkan siswa, organisasi siswa intra sekolah.
3. Pengkoordinasian, meliputi: koordinasi antara kesiswaan dengan organisasi intra sekolah dan koordinasi antara kesiswaan dengan siswa.
4. Pengarahan kesiswaan, meliputi: pembinaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kesiswaan.
5. Pengawasan kesiswaan, meliputi: evaluasi kegiatan siswa.

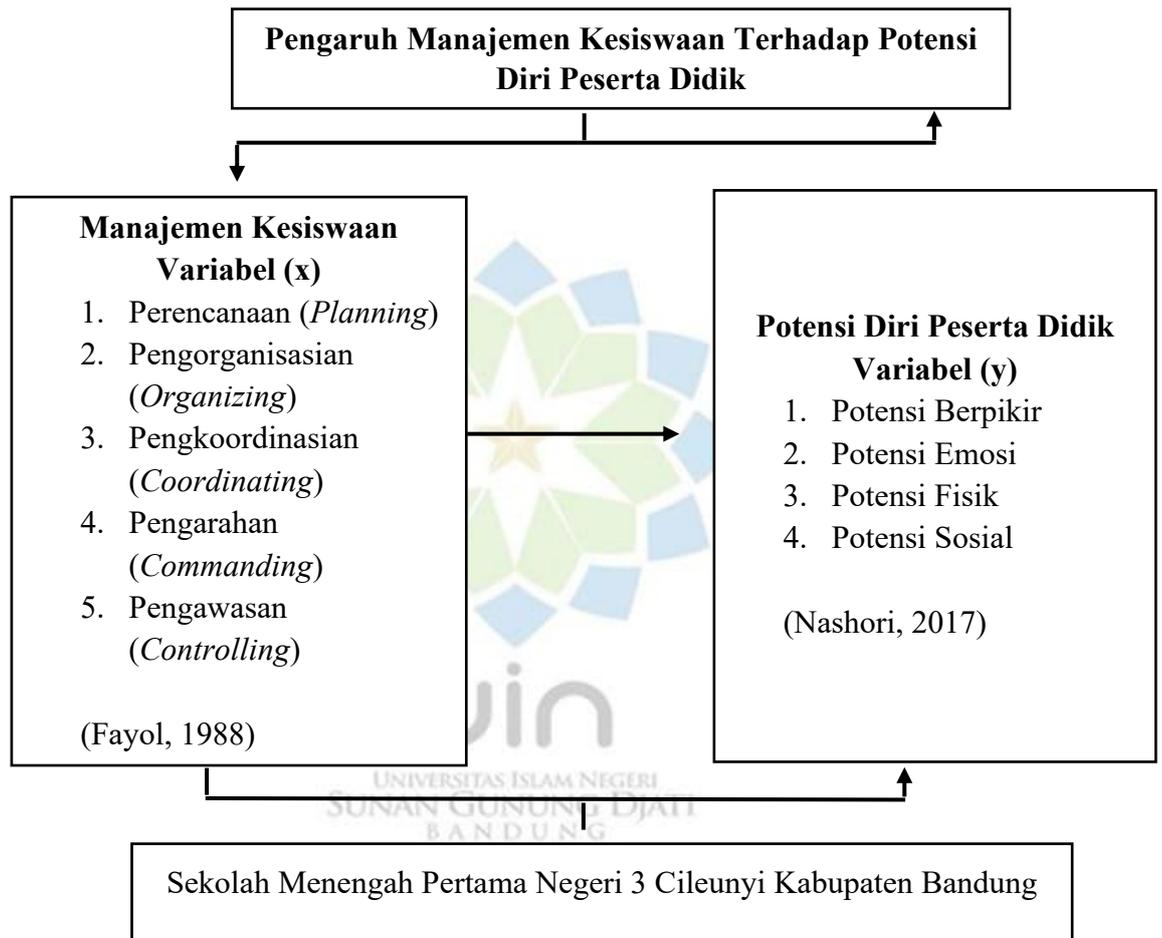
Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan melalui aktualisasi pembinaan (Amaliyah & Rahmat, 2021). Potensi merujuk pada kemampuan, bakat, kreativitas, dan sifat unggul lainnya yang dimiliki oleh setiap orang. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk berkembang (Mahaardhika dkk., 2022). Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang baik yang masih terpendam maupun yang sudah terlihat untuk dapat dikembangkan melalui latihan, sarana dan lingkungan yang memadai.

Potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik untuk dapat dikembangkan dan diwujudkan dalam bukti nyata. Menurut Nashori (2017), pembagian potensi peserta didik, yaitu:

1. Potensi berpikir. Kemampuan kognitif dan intelektual seperti berpikir kritis dan kreatif.
2. Potensi emosi. Kemampuan afektif, keahlian di bidang tertentu (seperti seni), memahami dan menghargai perasaan antar teman, menjaga dan menghargai lingkungan sekolah.
3. Potensi fisik. Kemampuan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti olahraga, bela diri, dan lainnya.

4. Potensi sosial. Kemampuan menyesuaikan diri dengan orang lain, dapat mempengaruhi orang lain, dan kompak antar sesama teman.

Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau tanggapan terhadap rumusan masalah. Hipotesis dikatakan sementara karena dugaan yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan atau kondisi ideal, belum berdasarkan pada fakta empiris atau kondisi aktual yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2023). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H0: Tidak ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi.
2. H1: Ada pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah PN 3 Cileunyi.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap potensi diri peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cileunyi, penulis menyajikan dan menganalisis beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Yusnanda Aditya “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa (penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan 2 dan Sekolah Menengah Atas 4 Cibiru Kota Bandung)” Tahun 2024.	Pada penelitian ini bahwa kedisiplinan siswa memiliki korelasi yang sedang. Data penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh sebesar 62,7% terhadap kedisiplinan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan kata lain, perilaku siswa dipengaruhi oleh pilihan mereka sendiri dan manajemen kesiswaan yang baik membantu mereka	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Variabel X nya sama.	1. Objek penelitian berbeda (SMK dan SMA). 2. Populasi dan sampel kelas XI 3. Variabel Y nya berbeda. 4. Responden nya berbeda, pada penelitian ini berjumlah 81 orang

Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	memahami konsekuensi dari pilihan tersebut.		
Abdul Halim Wicaksono “Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler (Studi multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)” Tahun 2016.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan <i>hard-skill</i> dan <i>soft-skill</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif untuk meningkatkan keunggulan satuan pendidikan.	1. Sama sama ingin mencari tahu terkait manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Terdapat indikator khusus (yaitu ekstrakurikuler).
Noor Ilma Fadhila “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” Tahun 2023.	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan manajemen kesiswaan dalam menerangkan prestasi belajar	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS	1. Variabel Y nya berbeda. 2. Populasi dan sampel hanya kelas VIII.

Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	peserta didik sebesar 44,6% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.		
Shinta Mailani “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru” Tahun 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar 50,7% dan pengaruh positif antara manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.	1. Menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS. 2. Variabel X nya sama.	1. Variabel Y nya berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada Sekolah Menengah Atas.
Hafis Hasan “Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTS Al Washliyah 16 Perbaungan” Tahun 2020.	Berdasarkan hasil yang diteliti, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat lemah dan signifikan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi peserta didik sebesar 1,7%.	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	1. Jumlah responden nya 82 orang. 2. Variabel Y nya berbeda.
Muhammad Amin “Manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” Tahun 2021.	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru telah berjalan sesuai dengan konsep manajemen, pengembangan diri siswa telah berjalan sesuai dengan aspek-aspek	1. Sama sama ingin mencari tahu terkait manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.

Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>pengembangan diri, manajemen kesiswaan untuk pengembangan diri peserta didik yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.</p>		
<p>Siska Aprilia “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Pesisir Barat” Tahun 2024.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh dengan variabel prestasi belajar. Hal tersebut diperoleh dengan perhitungan uji statistik yaitu Uji-T didapatkan nilai mean untuk manajemen belajar sebanyak 82.72 sedangkan untuk prestasi belajar didapat nilai rata-rata (mean) sebanyak 78.50.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. 2. Menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS. 3. Variabel independen nya yaitu manajemen kesiswaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada sekolah menengah tingkat atas.
<p>Binti Muamalah “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik” Tahun 2016.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini meliputi penerimaan peserta didik baru, pengelompokkan peserta didik, pelaksanaan pembinaan kesiswaan, implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen nya sama, yaitu manajemen kesiswaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Variabel Y nya berbeda.